

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit jantung koroner menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat, sebab termasuk dalam salah satu penyakit yang morbiditas dan mortalitasnya tinggi sehingga memerlukan pengobatan dan penyesuaian gaya hidup untuk menunjang kualitas hidup PJK. Intensitas penyakit jantung koroner di dunia semakin meningkat terutama di negara Indonesia sehingga dapat memberikan dampak terhadap kualitas hidup penderita. Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan penyakit yang ditandai dengan gejala rasa tidak nyaman yang berupa nyeri pada bagian dada, dada terasa tertekan berat dan terasa sesak ketika beraktivitas yang disebabkan karena terjadinya penumpukan plak lemak (Riskesdas, 2013).

Hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyebutkan bahwa prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia berdasarkan wawancara sebesar 0,5% yang diperkirakan sekitar 883.447 orang dan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 1,5% yang diperkirakan sekitar 2.650.340 orang tanpa menunjukkan gejala ataupun dengan gejala (Riskesdas, 2013).

Untuk mencegah terjadinya serangan kembali dapat menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup pasien PJK ketika beraktivitas (Majid, 2007). Perubahan gaya hidup pada pasien PJK dapat menimbulkan rasa cemas dan depresi sehingga memungkinkan terjadinya komplikasi serta perburukan yang cukup tinggi (Widiyanti, 2013). Hal tersebut berdampak terhadap perubahan kualitas hidup pasien PJK seperti memiliki

keterbatasan ketika melakukan aktivitas, perubahan pola diet, bekerja dan proses pengobatan (Panthee & Kritpracha, 2011).

Kualitas hidup merupakan harapan bagi seseorang di dalam kehidupan. Menurut *World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*, kualitas hidup adalah persepsi individu yang menyangkut posisi dalam kehidupan dengan konteks budaya dan nilai setiap individu yang berhubungan dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan oleh seseorang (Fitriana & Ambarini, 2012). Untuk mengetahui kemampuan fisik dan status kesehatan yang optimal pada pasien PJK diperlukan pengukuran kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup yang terukur dapat memberikan manfaat dalam penatalaksanaan terapi yang komprehensif dan berkualitas bagi pasien PJK (Hutagalung *et al*, 2014).

Pengukuran kualitas hidup dapat menggunakan data objektif dengan memberikan sekumpulan kuesioner yang kemudian dikonversi menjadi suatu nilai atau skala sehingga dapat diukur (Brink *et al*, 2005). Dalam penelitian ini menggunakan dua kuesioner yaitu WHOQOL-BREF dan SAQ-7. WHOQOL-BREF merupakan kuesioner yang mengukur kualitas hidup secara umum dan mencakup empat domain yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan yang terdiri atas 26 pertanyaan dan sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia (Skevington, Lotfy, & O'Connell, 2004). Sedangkan SAQ-7 merupakan kuesioner khusus untuk mengukur kualitas hidup pasien PJK yang didalamnya terdapat 7 pertanyaan meliputi lima domain klinis yaitu keterbatasan fisik, stabilitas angina, frekuensi angina, kepuasan terhadap pengobatan, dan persepsi terhadap penyakit (Spertus *et al*, 1995).

Penelitian mengenai kualitas hidup pasien PJK di Indonesia sudah banyak dilakukan namun belum tergambar jelas dan masih sedikit penelitian yang menggambarkan kualitas hidup menggunakan dua kuesioner sekaligus yang secara khusus menganalisis mengenai identifikasi kualitas hidup pasien PJK terhadap domain WHOQOL-BREF dan domain SAQ-7. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran dan hubungan kualitas hidup pada pasien PJK, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil langkah pengobatan selanjutnya dan menjadikan kualitas hidup pasien PJK membaik.

Hal ini sesuai dengan ayat al-qur'an, yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Al-Baqoroh: 201).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Jogja yang merupakan rumah sakit dengan tipe B yang memiliki poli jantung dengan jumlah pasien yang mencukupi sehingga mendukung dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien PJK di Rumah Sakit Jogja?
2. Bagaimana hubungan domain WHOQOL-BREF dan domain SAQ-7 terhadap kualitas hidup pasien dengan PJK di Rumah Sakit Jogja ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran kualitas hidup pasien PJK di Rumah Sakit Jogja.
2. Mengetahui hubungan domain WHOQOL-BREF dan domain SAQ-7 terhadap kualitas hidup pasien dengan PJK di Rumah Sakit Jogja.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Memberikan informasi mengenai gambaran kualitas hidup pasien sehingga dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien PJK.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam memberikan edukasi kepada pasien PJK.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas hidup pada pasien PJK dan pemahaman, pembandingan serta pendukung kepada peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan terhadap beberapa penelitian yang memiliki kedekatan adalah

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil
Aan Nuraeni <i>et al</i> , 2016	Faktor yang Memengaruhi Kualitas Hidup Pasien dengan Penyakit Jantung Koroner	Metode kuantitatif deskriptif dan analitik multivariat dengan regresi logistik. Sampel diambil dengan teknik <i>simple random sample</i> di Ruang Poli Jantung	Diteliti pada 100 responden yang diambil secara random dalam kurun waktu 1 bulan di Poli Jantung. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien PJK adalah, cemas, depresi dan revaskularisasi.
Rochmayanti, 2011	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Pelnis Jakarta	Peneliti menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>consecutive sampling</i> dengan memberikan kuesioner SF-36 kepada responden.	Dari 100 responden peneliti mendapatkan hasil 3 variabel yang berhubungan dalam kualitas hidup pasien penyakit jantung koroner yaitu usia, penghasilan dan depresi. Dari ketiga variabel tersebut yang memiliki hubungan dan sangat berhubungan terhadap kualitas hidup pasien PJK ialah depresi.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian saya yaitu mengenai lokasi penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan instrumen penelitian yang digunakan.